

**STUDI DESKRIPTIF PENYAJIAN TALEMPONG GANDANG
LASUANG DI NAGARI SIKAPAK TIMUR KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**TRI ANANDA
NIM/TM, 14023138/2014**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

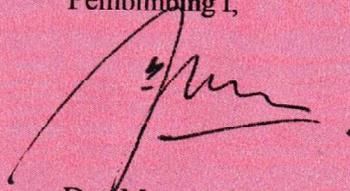
SKRIPSI

Judul : Studi Deskriptif Penyajian Talempong Gandang Lasuang
di Nagari Sikapak Timur Kota Pariaman
Nama : Tri Ananda
NIM/TM : 14023138/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 03 Agustus 2018

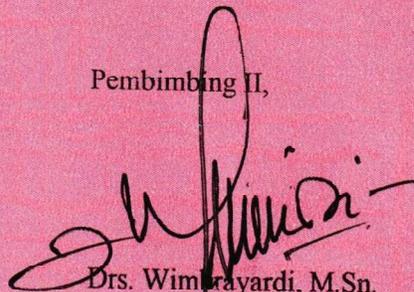
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



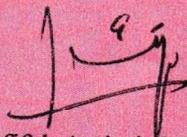
Drs. Marzam, M.Hum.
NIP. 19620818 199203 1 002

Pembimbing II,



Drs. Wimrayardi, M.Sn.
NIP. 19611205 199112 1 001

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

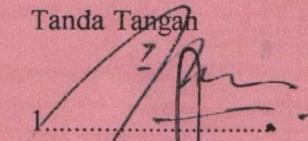
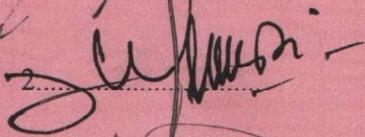
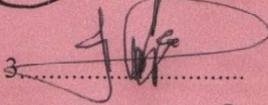
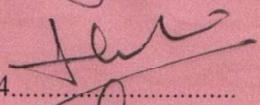
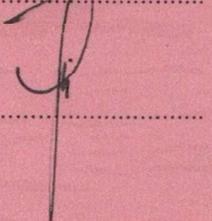
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Studi Deskriptif Penyajian Talempong Gandang Lasuang
di Nagari Sikapak Timur Kota Pariaman

Nama : Tri Ananda
NIM/TM : 14023138/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 06 Agustus 2018

Tim Penguji:

| | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|----------------------------------|---|
| 1. Ketua | : Drs. Marzam, M.Hum. | 1.....  |
| 2. Sekretaris | : Drs. Wimbrayardi, M.Sn. | 2.....  |
| 3. Anggota | : Syeilendra, S.Kar., M.Hum. | 3.....  |
| 4. Anggota | : Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd. | 4.....  |
| 5. Anggota | : Yensharti, S.Sn., M.Sn. | 5.....  |



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Ananda
NIM/TM : 14023138/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Studi Deskriptif Penyajian Talempong Gandang Lasuang di Nagari Sikapak Timur Kota Pariaman”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,


Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Tri Ananda
NIM/TM. 14023138/2014

ABSTRAK

Tri Ananda, 2018 : “Studi Deskriptif Penyajian Talempong Gandang Lasuang di Nagari Sikapak Timur Kota Pariaman”. Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Seni Drama Tari dan Musik. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Perubahan Penyajian Talempong Gandang Lasuang yang terjadi, perubahan yang terjadi dilihat dari perbedaan penyajian di dapur dan penyajian di panggung pertunjukan. Perubahan penyajian ini menyangkut beberapa aspek diantaranya perubahan tempat penyajian, perubahan instrument, perubahan bentuk musikal dan perubahan penggunaan berdasarkan penyebab terjadinya perubahan penyajian.

Penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif analisis dengan objek penelitian Kesenian Talempong Gandang Lasuang di Sikapak Timur Kota Pariaman. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan bantuan alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Data diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kesenian Talempong Gandang Lasuang tidak mengalami perubahan, Kesenian Talempong Gandang Lasuang hanya mengalami perubahan tempat penyajian yang pada mulanya disajikan di dapur, dan pada saat ini disajikan di panggung pertunjukan dan tidak lagi disajikan di dapur. Selain itu juga terjadi penambahan jumlah instrument Talempong Gandang Lasuang yang pada mulanya hanya memakai 1 buah *Gandang Tambua* dan pada saat ini berjumlah 2 *Gandang Tambua*, kemudian penambahan jumlah *Lasuang* yang pada mulanya hanya 1 *Lasuang* dan pada saat ini berjumlah 3 *Lasuang* yang dipakai dalam kesenian Talempong Gandang Lasuang. Dari penambahan instrument tersebut tidak mempengaruhi bentuk musikal baik dari melodi maupun ritme dalam lagu-lagu kesenian Talempong Gandang Lasuang. Kesenian Talempong Gandang Lasuang sampai saat ini masih digunakan sebagai hiburan, namun tidak lagi sebagai hiburan di dapur melainkan hiburan dalam iven-iven yang bersifat lebih formal.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alaamiin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“Perubahan Bentuk Penyajian Talempong Gandang Lasuang di Nagari Sikapak Timur”**. Shalawat beserta salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa rahmad kepada kita dari alam jahilliyah menuju alam yang serba modern seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Penyelesaian Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan baik secara moril maupun materil, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan setulus-tulusnya kepada :

1. Drs. Marzam, M.Hum. Sebagai Pembimbing I yang senantiasa memberi motivasi dan bimbingan kepada penulis selama penulis dalam penyelesaian tugas akhir Skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Drs. Wimbrayardi, M.Sn. Sebagai Pembimbing II yang senantiasa memberi motivasi dan bimbingan kepada penulis selama penulis dalam penyelesaian tugas akhir Skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Syeilendra, S.Kar., M.Hum. Sebagai Pembaca I yang banyak memberi masukan dan saran kepada penulis dalam penyelesaian tugas akhir Skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd. Sebagai Pembaca II yang banyak memberi masukan dan saran kepada penulis dalam penyelesaian tugas akhir Skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Yensharti, S.Sn., M.Sn Sebagai Pembaca III yang banyak memberi masukan dan saran kepada penulis dalam penyelesaian tugas akhir Skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini
6. Harisnal Hadi, M.Pd, sebagai Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberi motivasi dan memberi saran dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Afifah Asrtiati, S.Sn., MA. sebagai Ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP.
8. Seluruh Staf Pengajar, Tata Usaha, Teknisi dan Laboran Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis selama penulis menimba ilmu dalam masa studi di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP.
9. Kedua Orang Tua tercinta yaitu almarhum Ayahanda Asrul Joya, Ibunda Mis Elis, kakak, Rengganis Purwakinanti Shintia, abang, Giwang Risky Dewata, atas semangat, motivasi, dukungan, dorongan, dan kekuatan bantuan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berupa skripsi ini.
10. Keluarga besar yang telah memberikan semangat motivasi dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
11. Agent Khusus yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan misi “Para Agent S.Pd” September 2018.
12. Sahabat dan rekan BP 2014 dan BP 2013 yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi, beserta keluarga besar Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP baik konsentrasi tari maupun konsentrasi musik yang senantiasa mendukung dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
13. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Sendratasi Fakultas Bahasa dan Seni UNP, yang selalu memberikan ruang untuk terus berkarya dan memberi motivasi.

14. Seluruh narasumber yang member informasi tentang Kesenian Talempong Gandang lasuang di Sikapak Timur yang sangat penting dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini

Atas semua bantuan, dukungan dan bimbingan yang telah diberikan, semoga menjadi amal kebaikan dan akan dibalas oleh Allah Swt, kepada Allah Swt penulis memohon maaf atas segala salah dan kekhilafan yang dilakukan oleh penulis, semoga apa yang telah diusahakan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal ‘Alamin.

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PERSETUJUAN | |
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Batasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah..... | 5 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| | |
| BAB II. KAJIAN TEORETIS | 7 |
| A. Landasan Teori | 7 |
| B. Penelitian Relevan | 12 |
| C. Kerangka Konseptual | 14 |
| | |
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN | 15 |
| A. Jenis Penelitian | 16 |
| B. Objek Penelitian | 16 |
| C. Instrumen Penelitian | 16 |
| D. Jenis Data Penelitian | 17 |
| E. Teknik Pengumpulan data | 18 |
| F. Teknik Analisis Data | 20 |

| | |
|---|---------------|
| BAB IV. HASIL PENELITIAN | 22 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .. | 22 |
| B. Penyajian Talempong Gandang Lasuang .. | 30 |
| 1. Penyajian di dapur .. | 31 |
| a. Instrumen .. | 34 |
| b. Lagu –lagu Talempong Gandang Lasuang..... | 37 |
| c. Penggunaan Talempong Gandang Lasuang | 39 |
| 2. Penyajian Talempong Gandang Lasuang di Pentas | 40 |
| a. Instrumen .. | 42 |
| b. Lagu –lagu Talempong Gandang Lasuang..... | 46 |
| c. Penggunaan Talempong Gandang Lasuang | 47 |
| C. Bentuk Musikal Kesenian Talempong Gandang Lasuang | 50 |
| 1. Melody .. | 50 |
| 2. Rhythm .. | 56 |
| D. Perubahan Penyajian .. | 63 |
| BAB V. PENUTUP | 65 |
| A. Simpulan .. | 65 |
| B. Saran..... | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----------|
| Tabel 1 Desa dan Kelurahan Kota Pariaman | 25 |
| Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin | 27 |
| Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan | 28 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----------|
| Gambar 1 Kerangka Konseptual | 14 |
| Gambar 2 Peta Kota Pariaman | 23 |
| Gambar 3 Peta Desa Sikapak | 26 |
| Gambar 4 Rekonstruksi Penyajian Talempong Gandang Lasuang di Dapur | 33 |
| Gambar 5 Talempong Gombang | 35 |
| Gambar 6 Gandang Tambua | 36 |
| Gambar 7 Lasuang 2 lubang | 37 |
| Gambar 8 Penyajian Talempong Gandang Lasuang di panggung pertunjukan | 42 |
| Gambar 9 Talempong | 43 |
| Gambar 10 Gandang Tambua | 44 |
| Gambar 11 Lasuang I | 45 |
| Gambar 12 Lasuang II | 45 |
| Gambar 13 Lasuang III | 46 |
| Gambar 14 Penyajian Talempong Gandang Lasuang di pesta pernikahan | 48 |
| Gambar 15 Pariaman Batagak Gala | 49 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian tradisional merupakan perwujudan dari sebuah kebudayaan yang kompleks. Kesenian tradisional tidak bisa dipisahkan dari kegiatan masyarakat pendukungnya. Hal itu bisa dilihat dari seluruh aktivitas masyarakat yang bersifat kolektif selalu diselingi dengan musik, baik ritual maupun yang bersifat hiburan. Jika perspektif dipersempit kepada musik tradisional, penulis banyak menyaksikan pertunjukan musik tradisional yang menjadi bagian penting dari sebuah ritual budaya, dan aktivitas hiburan masyarakat. Hal ini telah dilakukan oleh masyarakat tertentu dalam kurun waktu yang panjang. Sehingga bisa dikatakan musik tradisional dari sebuah kelompok masyarakat akan tetap stabil pada perspektif fungsinya dalam masyarakat. Hal ini selaras dengan yang dinyatakan oleh Alan P Merriam (1964:304)

Ethnomusicologists make frequen references to the idea that music is considered to be one of the most stable elements of culture, although the reasons for this assumption are seldom clarified or documented.

Artinya:

Ethnomusikolog membuat banyak referensi mengenai ide bahwa musik dianggap sebagai salah satu elemen kebudayaan yang paling stabil, walaupun alasan untuk asumsi ini jarang diklasifikasi atau didokumentasikan.

Pariaman adalah salah satu daerah di Minangkabau yang cukup banyak memiliki kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di masyarakat setempat, seperti kesenian indang pariaman, rabab galuak, uluambek, gandag tambua tasa, katumbak dan masih banyak lagi kesenian

tradisional yang berkembang di pariaman baik itu tari ataupun musik. Musik yang menjadi bagian dari ritual budaya masyarakat pariaman ini bisa menjadi bagian inti dalam suatu ritual tertentu namun juga ada yang hanya berfungsi sebagai hiburan.

Keterkaitan musik dengan ritual budaya yang penulis jelaskan pada paragraph sebelumnya juga bisa dilihat lebih dekat dengan budaya masyarakat Pariaman. Masyarakat Pariaman memiliki musik tradisi yang masih bertahan sampai saat ini. Keberadaan musik tradisional Pariaman bisa bertahan sampai saat ini disebabkan keterkaitannya dengan ritual budaya yang ada di Pariaman. Sebut saja kesenian Gandang tambua yang menjadi bagian penting dari ritual *Tabuik*, kesenian gandang Tambua tidak bisa dipisahkan dari ritual tersebut, bisa dikatakan ada *Tabuik* maka akan ada kesenian Gandang Tambua. Jika perspektif musik tradisi kita alihkan kepada konsep hiburan, Kenagarian Sikapak memiliki kesenian Talempong Gandang Lasuang yang berhubungan dengan aktivitas sosial masyarakat Kenagarian Sikapak.

Talempong Gandang Lasuang adalah sebuah kesenian tradisional daerah Sikapak yang memiliki fungsi hiburan pada aktifitas masyarakat. Dahulunya Talempong Gandang Lasuang disajikan di samping dapur guna menghibur kaum perempuan yang sedang melakukan aktifitas memasak untuk sebuah perhelatan di daerah Sikapak. Permainan Talempong Gandang Lasuang yang disajikan di dapur tentu saja berhubungan langsung dengan kaum perempuan Nagari Sikapak, hal ini lah yang menyebabkan

pelaku kesenian Talempong Gandang Lasuang hingga saat ini dimainkan oleh kaum perempuan.

Talempong Gandang Lasuang ini lahir karena sebuah keresahan kaum perempuan yang merasa sepi karena kurangnya hiburan dalam kegiatan memasak yang berlangsung dari pagi sampai malam hari, bahkan berlangsung sampai dini hari, dalam kegiatan inilah keresahan karena merasa sepi tanpa hiburan menjadi sebuah pemicu inisiatif untuk membuat suatu hiburan, dengan alat seadanya pada saat itu mulailah terbentuk suatu aktifitas bermusik dengan menggunakan bilah-bilah besi tipis yang dibentuk persegi panjang berjumlah 5 bilah, bilah besi ini dimainkan dengan posisi duduk oleh satu orang, kemudian memakai satu buah Gandang Tambua juga dimainkan satu orang dan memakai satu buah Lasuang yang dimainkan oleh empat orang dengan posisi duduk. Ada beberapa lagu dari kesenian ini yang dibuat oleh kaum perempuan terdahulu, namun tidak semua dari lagu Talempong Gandang Lasuang itu yang masih ada hingga saat ini.

Berdasarkan observasi, diketahui bahwa Talempong Gandang Lasuang pada saat ini hanya memiliki 5 lagu diantaranya *Kureta Mandaki*, *Si Siti*, *Tarakolak Kolak*, *Oyak Ambacang* dan *Joget*. Talempong Gandang Lasuang tidak hanya disajikan sebagai hiburan di dapur, kesenian ini juga disajikan untuk *Mananti Marapulai* setelah selesai *batamaik kaji* dan di arak ke rumah *anak daro* di malam *mangukuih*, di rumah *anak daro*, *marapulai* sudah ditunggu dengan Kesenian Talempong Gandang Lasuang dan dimainkan (*lagu Si Siti*).

Pada saat ini Talempong Gandang Lasuang telah mengalami perubahan bentuk penyajian dilihat dari berbagai aspek, seperti perubahan instrument yang digunakan. Pada awalnya Talempong Gandang Lasuang hanya menggunakan 5 buah bilah besi yang dimainkan satu orang, satu buah Gandang Tambua yang dimainkan satu orang, dan satu buah Lasuang yang dimainkan empat orang. Namun pada saat ini kesenian Talempong Gandang Lasuang menggunakan Talempong sebagai pengganti bilah besi, Talempong yang digunakan secara fisik sama dengan Talempong pada umumnya, namun memiliki perbedaan pada nada yang digunakan, penggunaan Gandang Tambua masih memakai satu Gandang Tambua, dan Lasuang yang digunakan masih memakai satu buah lasuang tetapi dimainkan oleh 4 orang pemain. Perubahan tempat penyajian Talempong Gandang Lasuang yang biasa disajikan di dapur dan di depan rumah dalam prosesi penyambutan penganten, Saat ini Talempong Gandang Lasuang hanya disajikan di panggung pertunjukan dalam acara-acara formal seperti *Malewaan Gala Datuak*, *Alek Nagari* dan acara resmi seperti ulang tahun kota, penyambutan tamu di Kantor Walikota dan acara sejenisnya.

Perubahan tempat penyajian Talempong Gandang Lasuang memberikan banyak asumsi pada pikiran penulis. Penambahan instrument, penambahan pemain, hingga perpindahan tempat penyajian. Hal inilah yang mendasari pemikiran penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Studi Deskriptif Penyajian Talempong Gandang Lasuang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah dari penyajian Talempong Gandang Lasuang di Nagari Sikapak Timur, antara lain:

1. Perubahan tempat penyajian.
2. Perubahan konteks.
3. Penambahan instrument.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi yang terdapat dalam Talempong Gandang Lasuang, maka penulis membatasi permasalahan tentang Studi Deskriptif Penyajian Talempong Gandang Lasuang di Nagari Sikapak Timur Kota Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimanakah Perubahan Bentuk Penyajian Talempong Gandang Lasuang di Sikapak Timur Kota Pariaman pada saat ini?.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan Perubahan Penyajian Talempong Gandang Lasuang di Sikapak Timur Kota Pariaman, yang berkaitan dengan penyebab terjadinya perubahan bentuk penyajian, serta unsur-unsur musik yang mengalami perubahan dalam penyajian Talempong Gandang Lasuang.

F. Manfaat Penelitian

1. Penelitian bermanfaat untuk para pembaca baik dari bidang akademis, seniman, ataupun pihak lain diluar dunia pendidikan sebagai apresiasi terhadap seni tradisional yang jarang diketahui.
2. penelitian ini bermanfaat sebagai dokumentasi ilmiah agar kesenian tradisional yang belum begitu diketahui bisa dicapai oleh banyak generasi muda yang seharusnya melestarikan kesenian daerah masing masing tentunya.
3. Penelitian ini hendaknya dapat membangkitkan kesadaran dan semangat generasi muda dalam melestarikan dan terus menjaga kesenian tradisional yang menjadi identitas dari suatu daerah.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Untuk mendapatkan pengetahuan mendasar tentang objek penelitian dan menghindari penyimpangan, maka diperlukan pengertian atau definisi dan kerangka teori untuk membangun sebuah kajian dari pokok bahasan penelitian. Teori dan definisi ini akan menjadi kerangka konsep yang mendasari batasan-batasan makna terhadap topik yang menjadi pokok penelitian.

1. Musik Tradisional

Musik tradisional merupakan musik yang hidup, tumbuh dan berkembang dalam masyarakat suatu daerah, sehingga diterima menjadi suatu identitas budaya masyarakat daerah tersebut. Menurut Sedyawati (1992 : 23) pengertian musik tradisional adalah musik yang digunakan sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi. Kemudian menurut Tumbijo (1977 : 13) adalah seni budaya yang sejak lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu. Dari dua teori diatas dapat disimpulkan bahwa musik tradisional adalah musik masyarakat yang diwariskan turun-temurun dan berkelanjutan pada masyarakat suatu daerah.

2. Perubahan

Perubahan berawal dari adanya daya pikir dan motivasi anggota kelompok sosial dalam usaha menyesuaikan diri dengan lingkungan, seperti yang di ungkapkan Marzam (2002:26)

Perubahan dapat saja terjadi karena keinginan-keinginan kelompok masyarakat, atau oleh keinginan individu-

individu yang ada dalam kelompok masyarakat pendukung budaya tersebut.

Perubahan dalam kebudayaan bisa saja terjadi karena dorongan dari dalam masyarakat dan juga bisa terjadi karena ada dorongan dari luar masyarakat atau kebudayaan itu sendiri, seperti yang dikatakan Alan P Merriam (1980:439)

Change can also be viewed as it originates from within a culture, or externally, as opposed to change which comes from outside a culture, or externally. Internal change is usually called "innovation" while external change is associated with the processes of acculturation.

Artinya:

Perubahan juga bisa dilihat dari asal muasal nya dari dalam kebudayaan atau internal, dan dari luar kebudayaan atau eksternal. Perubahan internal biasanya disebut "inovasi" sedangkan perubahan eksternal diikuti dengan proses akulturasi.

Sejalan dengan hal di atas, Koentjaraningrat dalam Marzani (2002:27) menyatakan bahwa:

...ketika ada suatu krisis dalam masyarakat, yang berarti bahwa dalam masyarakat itu ada sejumlah orang yang menentang keadaan karena mereka sadar akan kekurangan-kekurangan yang ada dalam masyarakat sekelilingnya, dan merasa tidak puas dengan keadaan itu.

3. Bentuk Penyajian

Bentuk penyajian merupakan serangkaian penyajian yang dipersiapkan untuk disajikan pada orang lain dengan tujuan untuk menyenangkan orang lain yang menyaksikan, bentuk penyajian terdiri dari dua kata yaitu "bentuk" dan "penyajian". Menurut Martin dalam Smith (1985: 6) yaitu

bentuk dapat didefinisikan sebagai hasil pernyataan berbagai macam elemen yang didapatkan secara kolektif

atau bersama melalui vitalitas estetis, sehingga hanya dalam pengertian inilah elemen – elemen itu dihayati.

Sedangkan penyajian menurut Djelantik (1999: 72)

bagaimana sebuah kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar khalayak ramai pada umumnya. Sedangkan unsur yang berperan dalam penampilan atau penyajian adalah bakat, keterampilan, serta sarana atau media.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk penyajian adalah sebuah perwujudan berbagai elemen dalam sebuah pertunjukan seni yang memiliki unsur bakat atau keterampilan yang akan disuguhkan kepada orang yang menyaksikan.

4. Penggunaan dan fungsi

Terkait dengan kata “penggunaan” hal yang menjadi pertanyaan adalah untuk apa ?, kemudian ketika disebutkan kata “fungsi” hal yang menjadi pertanyaan adalah kenapa seperti itu ?, hal ini merujuk kepada pernyataan Alan P Merriam (1964:210)

"Use" then, refers to the situations in which music is employed in human action; "Function" concerns the reasons for its employment and particularly the broader purpose which it serves.

Artinya:

“Penggunaan” mengacu kepada situasi dimana musik bekerja dalam tindakan yang dilakukan manusia; “Fungsi” memperhatikan alasan mengapa musik bekerja seperti itu dan terutama tujuan musik yang lebih luas.

Kemudian Keammer (1993:149-150) Menyatakan:

When ever the consequences or results of human action are involved, the term "Function" is more suitable. when the question involves purposes and goals, "Use" is the more appropriate term.

Artinya:

Perbedaan antara fungsi dan penggunaan adalah bahwa bila terdapat konsekuensi atau hasil dari tindakan manusia, maka

istilah “Fungsi” lebih tepat digunakan dalam situasi ini. Bila persoalan tersebut melibatkan tujuan, “Penggunaan” adalah istilah yang lebih tepat.

Penggunaan dan fungsi musik menjadi suatu pembahasan dalam kajian antropologi musik yang banyak dibahas oleh para ahli di bidang tersebut, asumsi tentang penggunaan dan fungsi musik ini pastinya mempunyai perbedaan dari beberapa para ahli. Berikut adalah 10 fungsi musik menurut Alan P Merriam (1964:222-225).

(1) The function of Emotional expressions, (2) The function of aesthetic, enjoyment, (3) The function of entertainment, (4) The function of communitation, (5) The function of symbolic representation, (6) The function of physical response, (7) The function of enforcing conformity to social norms, (8) The function of validation of social institutions and religious rituals, (9) The function of contribution to the continuity and stability of culture, (10) The function of contribution to the integration of society.

Artinya:

(1) Fungsi ekspresi emosional, (2) fungsi kegembiraan yang estetis, enjoyment, (3) fungsi hiburan, (4) fungsi komunikasi, (5) fungsi representasi simbolis, (6) fungsi tanggapan jasmaniah, (7) fungsi menjalankan kesesuaian pada norma-norma sosial, (8) fungsi pengesahan institusi social dan ritual keagamaan, (9) fungsi kontribusi terhadap kelestarian dan kestabilitan kebudayaan, (10) fungsi kontribusi terhadap kesatuan komunitas.

5. Ritem

Ritem atau *Rhythm* adalah salah satu unsur musikal yang menjadi bagian dari irama dalam musik, menurut Jamalus dalam Jagar (2013: 18) mengatakan :

Istilah irama dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *rhythme* (Belanda); *rhythm* (Inggris) yang berarti adalah perbedaan panjang pendek durasi sebuah not dan tanda diam atau berhenti, serta mempunyai makna.

Sejalan dengan itu, Soeharto dalam Jagar (2013: 18) menyatakan bahwa Ritme berkaitan dengan panjang-pendeknya bunyi serta perbedaan-perbedaan aksentuasi yang dilakukan.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa ritem adalah salah satu unsur musik yang berupa not dengan panjang pendek yang berbeda dan membentuk suatu aksentuasi-aksentuasi yang memiliki makna.

6. Melodi

Musik memiliki beberapa unsur yang menjadi syarat suatu bunyi bisa dikatakan musik, suatu bunyi belum bisa dikatakan sebuah musik ketika tidak memiliki unsur-unsur musik, salah satu di antaranya adalah melodi. Melodi juga memiliki 3 unsur, yaitu nada, ritem, dan bentuk. Menurut Jagar (2013: 46) :

Melodi merupakan sekelompok nada atau suatu kalimat (frase). Kalimat atau frase dalam musik adalah kelompok nada atau sekelompok not, dan di akhir dari nada atau not itu ditandai peristirahatan atau diam sementara atau akhir dari melodi.

B. Penelitian Relevan

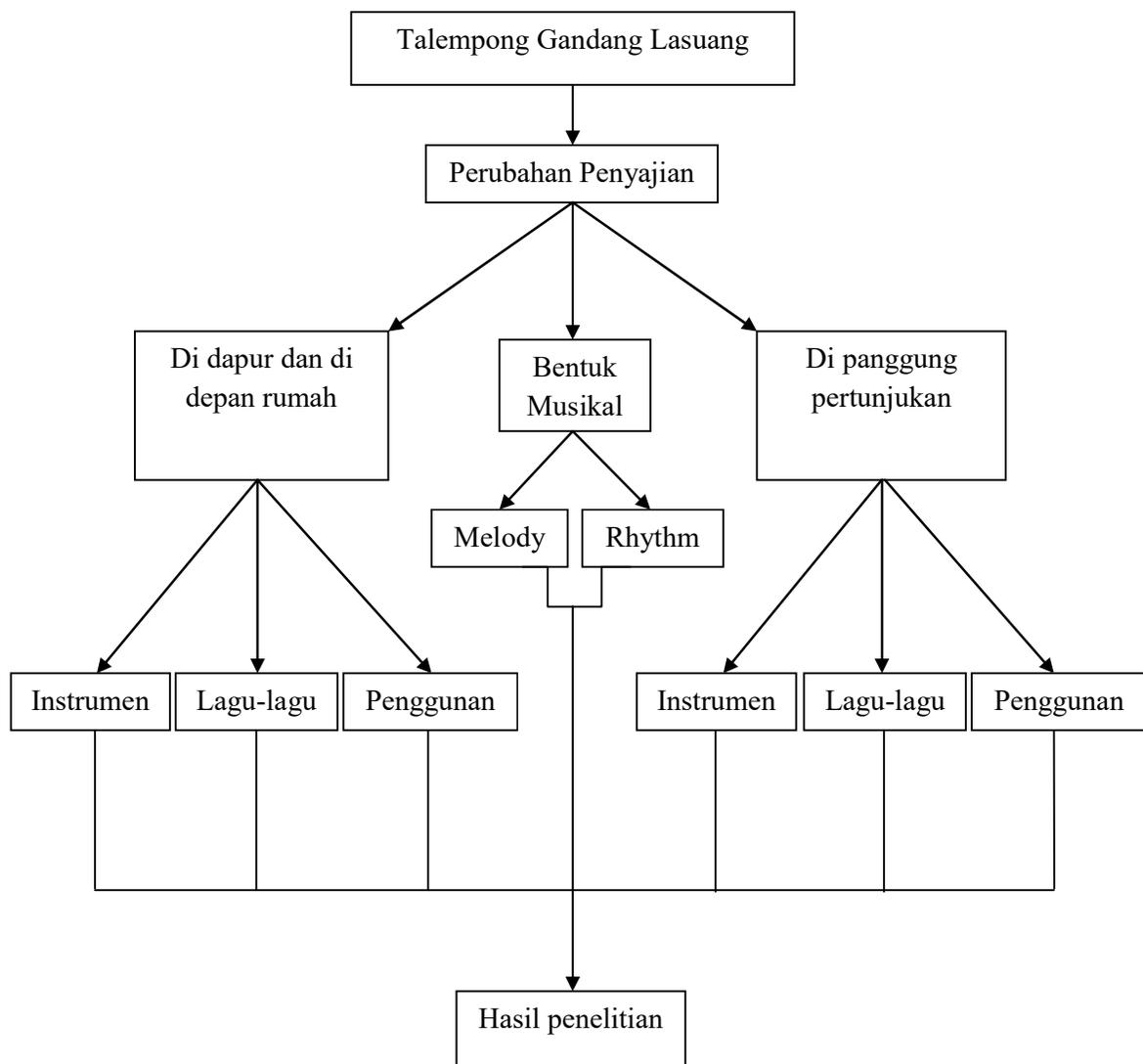
Untuk menjamin penelitian ini agar tidak terjadi duplikasi dari penelitian terdahulu, maka penulis melakukan studi pustaka terhadap penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dengan demikian apa yang diteliti benar-benar baru dan belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang sama dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan tidak ada yang menulis tentang Perubahan Bentuk Penyajian Talempong Gandang Lasuang. Penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penulisan ini antara lain:

1. Syarkawi Rahman tahun 2012 dengan judul ” Perubahan Bentuk Penyajian Albarzanji di Kenagarian Tarung-Tarung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman penelitian bertujuan mendeskripsikan perubahan bentuk penyajian Alrbarzanji di Kengarian Tarung-Tarung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa perubahan bentuk penyajian Albarzanji terdiri dari: (1) Perubahan pemain pada tahun 1970 – 1980 hanya ada pemain Albarzanji laki-laki dengan jumlah pemain 5 – 7 orang, sedangkan perubahan pada tahun 1981 – sekarang, pemain Albarzanji sudah ada yang perempuan, dengan jumlah pemain 7 – 15 orang, (2) Perubahan kostum dalam dalam menyajikan Albarzanji, (3) Perubahan tempat dan waktu penyajian, (4) Bentuk penyajian dalam syair dan penonton tidak berubah, masih tetap mengikuti metode yang lama sesuai dengan fungsi dan makna dari albarzanji tersebut.

2. Harfi Noval Andra tahun 2017 dengan judul ” Studi Ensambel Talempong Gandang Lasuang di Desa Sikapak Timur Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur pokok musik, serta mengetahui pandangan masyarakat desa Sikapak Timur terhadap ensambel Talempong Gandang Lasuang. Metode yang digunakan adalah metode penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif.
3. Pebriyani Puspitasari tahun 2017 dengan judul “Rasa Joget Dalam Lagu Talempong Gandang Lasuang di Desa Sikapak Timur Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman”. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik bertujuan untuk mengungkapkan rasa joget dan adanya unsur yang mempengaruhi pada lagu-lagu Talempong Gandang Lasuang, diantara lagu-lagu Talempong Gandang Lasuang terdapat 3 lagu yang memiliki kesan yang berbeda yaitu, munculnya rasa joget pada lagu *Si Siti, Joget dan Tarakolak-kolak*, kesan ini sependapat dengan masyarakat setempat bahwa rasa joget tersebut muncul dari respon fisik penonton dan pemain sehingga memancing emosi untuk menggerakkan badan.

Dari penelitian diatas dapat dilihat beberapa topik penelitian yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Hal ini Bisa memberi acuan pada penulis dalam memfokuskan penelitian penulis terhadap Perubahan Bentuk Penyajian Talempong Gandang Lasuang di Sikapak Timur Kota Pariaman.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan Kesenian Talempong Gandang Lasuang tidak terjadi perubahan, hanya saja kesenian Talempong Gandang Lasuang mengalami perubahan tempat penyajian, perubahan tersebut terjadi setelah kesenian ini benar-benar hilang di tengah masyarakat Sikapak dalam kurun waktu yang cukup lama dan mulai muncul kembali sekitar 8 tahun yang lalu. Kesenian yang pada mulanya hanya di sajikan sebagai hiburan di dapur dan penyambutan di depan rumah, kemudian pada saat ini kesenian Talempong Gandang Lasuang di sajikan di panggung pertunjukan dan tidak pernah lagi disajikan di dapur dan di depan rumah.

Terkait dengan perubahan tempat penyajian, kesenian Talempong Gandang Lasuang disempurnakan dengan dilakukannya penambahan instrument oleh para pelaku kesenian Talempong Gandang Lasuang agar bisa lebih meriah dan lebih semarak untuk memenuhi kebutuhan sebuah seni pertunjukan.

Dari perubahan instrument *Talempong Gombang* menjadi *Talempong Logam* dan penambahan instrument tersebut tidak mempengaruhi bentuk musikal Talempong Gandang Lasuang baik dari segi ritem ataupun melodi. Dikarnakan semua ritem dan melodi dalam semua lagu Talempong Gandang Lasuang yang dimainkan saat ini adalah ritem dan melodi yang sama seperti dahulu.

B. Saran

Kesenian tradisional suatu daerah adalah bagian dari kebudayaan yang harus di jaga dan di lesterikan, untuk menjaga dan melestarikan tentu perlu usaha seperti pewarisan ke generasi muda yang ada dalam lingkungan sekitar dan masyarakat lainnya. Dalam hal ini kiat pelaku kesenian Talempong Gandang Lasuang sangat dibutuhkan dan juga support dari pemerintah setempat untuk membantu melestarikan kesenian tradisional Pariaman.

Kesenian tradisional Talempong Gandang Lasuang perlu perhatian khusus dari masyarakat Pariaman dan pemerintah Kota Pariaman, terutama untuk eksistensi dan pelestarian kesenian ini, dikarenakan kesenian ini para pemainnya adalah wanita paro baya, sangat diharapkan kepada masyarakat dan pemuda pemudi setempat agar mengetahui dan mempelajari kesenian ini. Hal yang dikhawatirkan ketika para pemain kesenian Talempong Gandang Lasuang sudah meninggal, kesenian ini akan mati dan tidak aktif lagi dan mungkin akan benar-benar hilang dalam masyarakat, apabila kesenian tidak dilestarikan dan diwariskan kepada masyarakat dan generasi muda.

Sangat banyak kesenian Pariaman yang belum diketahui masyarakat Pariaman maupun masyarakat luar, kesenian-kesenian ini salah satunya kesenian tradisional Talempong Gandang Lasuang perlu di ekspos dan di promosikan dengan usaha yang sangat sungguh-sungguh, kesenian kesenian tradisional adalah identitas budaya yang harus dijaga dan di simpan oleh masyarakat setempat, terutama untuk para generasi muda daerah.

Pelajari dan cintailah kesenian tradisional daerah karena itu adalah aset kebudayaan yang sangat berharga dan harus sangat dihargai, mahakarya para leluhur akan menjadi sangat luarbiasa jika terus dijaga dan di lestarikan dari generasi ke generasi, namun harus tetap menjaga orisinalitas dari kesenian tradisional tanpa merusak teks dan konteks warisan leluhur yang menjadi budaya saat ini.